

## Studi Kasus Manajemen Kelembagaan Program Orang Tua Berdaya dalam Pengembangan Pendidikan Keluarga di Desa Kebaman, Banyuwangi

*Ofri Somanedo<sup>1</sup>, Didik Kurniawan<sup>2</sup>, Arini Milla Chanifa<sup>3</sup>, Deditiani Tri Indrianti<sup>4</sup>, Muhammad Irfan Hilmi<sup>5</sup>, Siti Shafiqah Rafiquddin<sup>6</sup>*

<sup>12345</sup> Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember,  
<sup>6</sup>Universiti Malaya.

\*Corresponding Author e-mail: [ofrisomanedo@unej.ac.id](mailto:ofrisomanedo@unej.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to evaluate the management of the Empowered Parents Program and its impact on community participation in developing family education in rural areas, namely Kebaman Village, Srono, Banyuwangi. Through a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews with 5 informants including 2 parents of program participants, 2 cadres, and 1 facilitator, participatory observation, and documentation studies. Data is analyzed thematically through data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results showed that increased attendance, involvement in discussions, parenting practices, or support for children's activities showed a positive contribution. Program management is carried out through the stages of planning family needs, conducting training and group discussions, and monitoring through cadre assistance and observation of family activities. Cadres play an active role in facilitating communication, providing motivation, and accompanying parents in family education activities. The form of community participation can be seen from the increased presence of parents in program activities, involvement in group discussions, and support for learning activities and childcare at home. Despite obstacles in the form of limited time and facilities, community support and cadre involvement are factors that support the sustainability of the program. This study recommends strengthening the monitoring and evaluation system so that the program can run more sustainably.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan Program Orang Tua Berdaya dan dampaknya terhadap partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pendidikan keluarga di wilayah pedesaan yakni Desa Kebaman, Srono, Banyuwangi. Melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 5 informan diantaranya 2 orang tua peserta program, 2 kader, dan 1 fasilitator, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Data dianalisis secara tematik melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program berkontribusi pada meningkatnya kehadiran peserta, keterlibatan dalam diskusi kelompok, penerapan praktik pengasuhan positif, serta dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar anak. Pengelolaan program dilakukan melalui tahapan perencanaan kebutuhan keluarga, pelaksanaan pelatihan dan diskusi kelompok, serta monitoring melalui pendampingan kader dan observasi kegiatan keluarga. Kader berperan aktif dalam memfasilitasi komunikasi, memberikan motivasi, dan mendampingi orang tua dalam kegiatan pendidikan keluarga. Bentuk partisipasi masyarakat terlihat dari meningkatnya kehadiran orang tua dalam kegiatan program, keterlibatan dalam diskusi kelompok, serta dukungan terhadap kegiatan belajar dan pengasuhan anak di rumah. Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu dan fasilitas, dukungan komunitas dan keterlibatan kader menjadi faktor pendukung keberlangsungan program. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sistem monitoring dan evaluasi agar program dapat berjalan lebih berkelanjutan.

### Article History

Received: 12-02-26

Reviewed: 08-06-26

Published: 15-09-26

### Key Words

Community Participation, Family Education, Parent Empowerment, Program Management, Empowered Parent Program.

### Sejarah Artikel

Diterima: 12-02-26

Direview: 08-06-26

Diterbitkan: 15-09-26

### Kata Kunci

Pemberdayaan Orang Tua, Pendidikan Keluarga, Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Program, Studi Kasus.

**How to Cite:** Somanedo, O., Kurniawan, D., Chanifa, A. M., Indrianti, D. T., Hilmi, M. I., & Rafiquddin, S. S. (2026). Studi Kasus Manajemen Kelembagaan Program Orang Tua Berdaya dalam Pengembangan Pendidikan Keluarga di Desa Kebaman, Banyuwangi. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(2), 531–542. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i2.19671>

## PENDAHULUAN

Isu mengenai pengelolaan program yang memberdayakan orang tua dalam pendidikan keluarga sangat penting karena keluarga adalah institusi pertama dan utama dalam pendidikan anak. Orang tua berperan besar dalam membentuk karakter dan perkembangan anak, yang mempengaruhi masa depan mereka. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa keberhasilan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran (Helmawati, 2014). Kebiasaan makan dan aktivitas fisik berkembang sejak dini dan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (Hand et al., 2014). Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada hasil keterlibatan orang tua, sedangkan kajian mengenai bagaimana program pemberdayaan orang tua dikelola, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, monitoring, serta partisipasi masyarakat dalam konteks pendidikan keluarga di wilayah pedesaan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan proses pengelolaan program pemberdayaan orang tua sebagai strategi penguatan pendidikan keluarga.

Studi empiris juga menunjukkan bahwa orang tua memainkan banyak peran dalam pendidikan anak-anak misalnya, pemodelan, pendampingan, pengorganisasian, dan pengajaran namun peran ini sering dibatasi oleh tekanan sosial ekonomi (misalnya, tuntutan tenaga kerja yang mengurangi waktu untuk dukungan pendidikan) (Septiani et al., 2022). Di lapangan, banyak orang tua di daerah pedesaan menghadapi kendala dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik utama bagi anak-anak mereka. Masalah seperti kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan keluarga, kesibukan orang tua, serta keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan menjadi hambatan utama. Dampaknya, banyak anak yang tidak memperoleh dukungan yang optimal untuk tumbuh kembang mereka. Hal ini berkontribusi pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan keluarga, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pendidikan anak-anak dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Ini menjadi masalah besar yang perlu ditangani melalui pengelolaan program pemberdayaan orang tua. Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, kajian yang secara khusus menelaah hubungan antara pengelolaan program pemberdayaan orang tua dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan keluarga di tingkat desa masih terbatas. Padahal, partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam keberlanjutan program pendidikan keluarga.

Program Orang Tua Berdaya merupakan program pemberdayaan keluarga yang diselenggarakan oleh Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak Amanah Kindercare bersama wali murid untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam pendidikan keluarga. Program ini dilaksanakan secara berkala sejak tahun 2025 dengan sasaran utama orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Kegiatan utama program meliputi pelatihan parenting, diskusi kelompok, pendampingan keluarga, dan kunjungan rumah yang difasilitasi oleh para fasilitator. Pengelolaan program dilakukan melalui tahapan perencanaan kebutuhan peserta, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, monitoring melalui pendampingan orang tua, serta evaluasi partisipasi peserta. Keberhasilan program diukur melalui tingkat kehadiran peserta,

keterlibatan dalam kegiatan diskusi, penerapan praktik pengasuhan di rumah, dan dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar anak.

Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah program *Orang Tua Berdaya*, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendukung pendidikan keluarga. Program ini dirancang untuk memberdayakan orang tua dengan memberikan informasi, pelatihan, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk memainkan peran aktif dalam pendidikan anak-anak mereka. Berdasarkan penelitian sebelumnya, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak secara langsung berpengaruh pada peningkatan prestasi akademik dan perkembangan sosial anak (Helmawati, 2014). Secara bersama-sama, temuan ini memotivasi pendekatan manajemen program yang memperlakukan pemberdayaan orang tua bukan sebagai "tambahan", tetapi sebagai serangkaian kegiatan yang terstruktur, diatur, dan sumber daya yang menghubungkan keluarga, sekolah, dan lembaga masyarakat (Guo & Chen, 2023; Rahman, 2022; Septiani et al., 2022). Pengelolaan program orang tua berdaya perlu diteliti dikarenakan agar orang tua melek terhadap pendidikan keluarga. Program ini diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam mengoptimalkan peran mereka sebagai pendidik di keluarga.

Keunggulan penelitian ini adalah pendekatannya yang berbasis pada pemberdayaan orang tua untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pendidikan keluarga (Jeti et al., 2021). Hal ini sangat penting karena keberhasilan pendidikan keluarga bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka (Liu & Liu, 2023). Dengan memberdayakan orang tua, kita dapat menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pembelajaran, meningkatkan hubungan antara orang tua dan anak, dan mengurangi masalah sosial yang berkaitan dengan kurangnya pendidikan (Kahunzire et al., 2023). Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mengenai pengelolaan Program Orang Tua Berdaya sebagai model pemberdayaan keluarga berbasis masyarakat di wilayah pedesaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti dampak keterlibatan orang tua terhadap perkembangan anak, penelitian ini berfokus pada proses pengelolaan program yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, partisipasi masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan keluarga. Desa Kebaman dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah melaksanakan Program Orang Tua Berdaya secara berkelanjutan dan menunjukkan praktik baik (*best practice*) dalam pemberdayaan orang tua pada pendidikan keluarga yang berpotensi direplikasi di wilayah lain.

#### Memberdayakan Orang Tua untuk Pendidikan Keluarga



Gambar 1. Pengelolaan program orang tua berdaya

Gambar 1 menggambarkan konsep pemberdayaan orang tua dalam pendidikan keluarga. Di sisi kiri, ditunjukkan bahwa orang tua dengan keterlibatan rendah menghadapi berbagai hambatan dalam mendukung pendidikan anak, seperti keterbatasan pengetahuan,

waktu, atau akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan. Program Orang Tua Berdaya bertujuan untuk mengatasi hambatan ini dengan memberikan informasi yang memperjelas pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak, serta menyediakan pelatihan dan dukungan yang memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam mendidik anak-anak mereka. Model konseptual yang membedakan Program Orang Tua Berdaya dari program parenting lainnya dimana lebih focus kepada proses pembekalan ilmu pengetahuan, parenting, dan juga ketrampilan pendidikan keluarga.

Di sisi kanan gambar, keterlibatan orang tua yang tinggi terlihat dengan adanya orang tua yang aktif mendukung pendidikan anak mereka. Orang tua yang terlibat secara aktif tidak hanya memberikan perhatian emosional, tetapi juga mendukung aspek akademik dan sosial anak, misalnya dengan membantu pekerjaan rumah atau berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Program Orang Tua Berdaya berfungsi untuk mendukung orang tua dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam pendidikan keluarga, serta menyediakan dukungan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan anak. Dengan demikian, gambar ini mengilustrasikan bagaimana pemberdayaan orang tua dapat mengubah tingkat keterlibatan mereka dalam pendidikan keluarga, dari rendah menjadi tinggi, yang pada gilirannya berdampak positif bagi pendidikan anak.

Meskipun program-program pemberdayaan orang tua telah ada, kenyataannya di lapangan masih banyak yang belum dimanfaatkan secara optimal. Banyak orang tua yang tidak menyadari pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak atau tidak tahu bagaimana cara melaksanakan pendidikan keluarga yang efektif. Di Indonesia, program serupa yang melibatkan orang tua dalam mengembangkan pendidikan keluarga masih terbatas penerapannya, terutama di daerah-daerah pedesaan. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan program pemberdayaan orang tua di tingkat desa dengan menelaah aspek perencanaan, pelaksanaan, partisipasi masyarakat, faktor pendukung, dan hambatan dalam konteks pendidikan keluarga pedesaan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan program *Orang Tua Berdaya*, mengevaluasi partisipasi masyarakat, dan mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan keluarga.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam pengelolaan Program Orang Tua Berdaya dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan keluarga (Miles et al., 2014). Desain studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu Program Orang Tua Berdaya yang dilaksanakan di Desa Kebaman, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu desa yang melaksanakan Program Orang Tua Berdaya sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan keluarga. Program ini melibatkan orang tua, kader masyarakat, dan fasilitator dalam kegiatan pendidikan keluarga berbasis masyarakat.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam Program Orang Tua Berdaya. Informan terdiri atas 5 orang tua peserta program, 2 kader program, dan 1 fasilitator program. Pemilihan informan didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan mereka mengenai pelaksanaan program sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Ramdhan, 2021).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Desember tahun 2025 melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan durasi 30–60 menit. Seluruh wawancara direkam dengan persetujuan informan dan kemudian ditranskripsikan untuk proses analisis. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan pelatihan, interaksi peserta selama diskusi kelompok, keterlibatan orang tua dalam kegiatan program, serta peran kader dan fasilitator selama proses pendampingan. Dokumen yang dianalisis meliputi daftar hadir peserta, jadwal kegiatan, modul pelatihan, laporan kegiatan, serta foto-foto pelaksanaan program.

Analisis data dilakukan secara tematik melalui beberapa tahapan, yaitu transkripsi hasil wawancara, pemberian kode (coding), pengelompokan kode ke dalam kategori, identifikasi tema-tema utama, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan (Sugiyono, 2013). Tema utama yang dihasilkan meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, partisipasi masyarakat, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasi program terhadap pendidikan keluarga.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari orang tua, kader, dan fasilitator, serta triangulasi teknik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu dilakukan member check kepada beberapa informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman informan.

Penelitian dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak terkait. Seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta memberikan persetujuan secara sukarela sebelum wawancara dilakukan. Identitas informan dijaga kerahasiaannya dan seluruh data digunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan Program Orang Tua Berdaya dan dampaknya terhadap partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pendidikan keluarga di wilayah pedesaan. Melalui wawancara dengan orang tua peserta program, kader, dan fasilitator, serta observasi partisipatif, penelitian ini berhasil menggali temuan yang menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan partisipasi orang tua dan kualitas pendidikan keluarga.

#### **1. Perencanaan Program Orang Tua Berdaya**

Program ini dimulai dengan perencanaan yang matang, dimana kader dan fasilitator melakukan pemetaan kebutuhan pendidikan keluarga di setiap desa. Para orang tua diberikan pelatihan mengenai pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan fasilitator "Orang tua mulai lebih aktif dalam kegiatan yang melibatkan pendidikan anak." Jika dilibatkan orang tua lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan perencanaan yang di jadwalkan dengan orang tua. Penjadwalan pertemuan dilakukan secara berkala dan fleksibel agar dapat mengakomodasi kesibukan orang tua, terutama yang bekerja di sektor pertanian.

#### **2. Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan program dilakukan melalui pelatihan parenting, diskusi kelompok, kunjungan rumah, dan sesi berbagi pengalaman antar peserta. Berdasarkan hasil

wawancara, kegiatan diskusi menjadi salah satu kegiatan yang paling diminati peserta karena memberikan kesempatan untuk bertukar pengalaman mengenai pola asuh anak.

*"Saya senang mengikuti diskusi karena bisa belajar dari pengalaman orang tua lain dalam mendidik anak." (OT-03)*

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman selama kegiatan berlangsung.

*"Setelah mengikuti kegiatan ini saya jadi lebih sering mendampingi anak belajar di rumah. Sebelumnya saya menganggap pendidikan hanya urusan sekolah." (Informan OT-3)*

Hal serupa juga disampaikan oleh informan lain:

*"Sekarang saya lebih memahami cara berkomunikasi dengan anak dan memberikan motivasi belajar." (Informan OT-5)*

Temuan ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan pengetahuan orang tua, tetapi juga mendorong perubahan praktik pengasuhan dalam keluarga.

### **3. Monitoring dan Evaluasi Program**

Monitoring Program Orang Tua Berdaya dilakukan oleh kader dan fasilitator secara berkelanjutan selama pelaksanaan kegiatan. Monitoring difokuskan pada tingkat kehadiran peserta, keterlibatan dalam diskusi, partisipasi dalam kegiatan pelatihan, serta penerapan materi pendidikan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Selain melakukan pemantauan saat kegiatan berlangsung, kader juga melakukan komunikasi secara berkala dengan peserta melalui kunjungan rumah maupun komunikasi informal untuk mengetahui perkembangan dan hambatan yang dihadapi orang tua dalam mengikuti program. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta tetap terlibat aktif serta memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kader memiliki peran penting dalam proses monitoring. Kader tidak hanya bertugas mengingatkan jadwal kegiatan, tetapi juga memberikan motivasi kepada peserta yang mengalami kesulitan mengikuti program. Salah seorang kader menjelaskan bahwa peserta yang tidak hadir biasanya dihubungi atau dikunjungi untuk mengetahui alasan ketidakhadiran mereka dan mencari solusi yang memungkinkan agar mereka tetap dapat mengikuti kegiatan program. Temuan ini menunjukkan bahwa monitoring dilakukan tidak hanya untuk mengontrol kehadiran peserta, tetapi juga untuk mempertahankan keberlanjutan partisipasi masyarakat dalam program.

Evaluasi program dilakukan pada akhir setiap kegiatan melalui diskusi reflektif antara fasilitator, kader, dan peserta. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, menilai kesesuaian metode pelaksanaan program, serta mengidentifikasi kebutuhan dan harapan peserta terhadap kegiatan berikutnya. Masukan yang diperoleh dari peserta digunakan sebagai bahan perbaikan dalam penyusunan materi, metode pembelajaran, dan jadwal kegiatan agar lebih sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

Seorang fasilitator menjelaskan:

*"Setelah kegiatan selesai kami selalu meminta masukan dari peserta agar kegiatan berikutnya bisa lebih sesuai dengan kebutuhan mereka."* (FS-01)

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengapresiasi pendekatan diskusi dan berbagi pengalaman yang diterapkan dalam program karena dianggap relevan dengan permasalahan yang mereka hadapi dalam pendidikan keluarga. Dengan demikian, monitoring dan evaluasi menjadi bagian penting dalam pengelolaan Program Orang Tua Berdaya karena membantu menjaga kualitas pelaksanaan program sekaligus mendukung peningkatan partisipasi masyarakat dalam pendidikan keluarga.

#### **4. Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat tidak hanya terlihat dari kehadiran dalam kegiatan, tetapi juga dari keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, berbagi pengalaman pengasuhan, serta dukungan keluarga terhadap kegiatan program. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, sebagian besar peserta hadir secara rutin dalam setiap pertemuan yang dilaksanakan.

Seorang kader menjelaskan:

*"Sebagian besar peserta selalu hadir dalam kegiatan. Bahkan beberapa peserta mengajak anggota keluarga lain untuk ikut mendengarkan materi."* (KD-01)

Meskipun ada beberapa hambatan, seperti waktu yang terbatas dan ketidaktahuan sebagian orang tua akan pentingnya program ini, pada umumnya, masyarakat yang sudah menyadari manfaat program cenderung aktif berpartisipasi. Selain itu, partisipasi tidak hanya datang dari orang tua, tetapi juga dari anggota keluarga lainnya seperti kakek, nenek, dan saudara dekat yang turut mendukung program ini. Partisipasi masyarakat dalam Program Orang Tua Berdaya terlihat dalam beberapa bentuk. Pertama, kehadiran orang tua pada kegiatan rutin program yang dilaksanakan setiap bulan. Kedua, keterlibatan aktif peserta dalam diskusi kelompok dan sesi berbagi pengalaman. Ketiga, dukungan anggota keluarga lain seperti kakek, nenek, dan saudara dalam mendampingi kegiatan pendidikan anak di rumah. Berdasarkan dokumentasi program, sebagian besar peserta hadir secara rutin pada kegiatan yang diselenggarakan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta aktif mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman pengasuhan, dan mengikuti kegiatan praktik yang diberikan oleh fasilitator.

Berbagai referensi sepakat bahwa pemberdayaan orang tua diwujudkan melalui struktur kemitraan dan pengambilan keputusan bersama. Studi tentang partisipasi orang tua dalam pengelolaan taman kanak-kanak menekankan pembentukan kemitraan kerja sama yang erat antara sekolah dan orang tua serta bergerak menuju "keputusan bersama" dalam situasi pengelolaan yang demokratis.

#### **5. Pengaruh Program terhadap Pendidikan Keluarga**

Partisipasi orang tua yang lebih aktif memberikan kontribusi terhadap penguatan pendidikan keluarga. Orang tua lebih sadar akan pentingnya pola asuh yang baik, peningkatan kualitas interaksi dengan anak, serta pemberian dukungan emosional dan sosial kepada anak. Program ini juga membantu meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai aspek-aspek perkembangan anak yang sering terabaikan, seperti keterampilan sosial, kecerdasan emosional, dan kesehatan mental.

## B. Pembahasan

### 1. Keberhasilan Program dalam Memberdayakan Orang Tua

Program Orang Tua Berdaya menunjukkan kontribusi positif dalam meningkatkan keterlibatan orang tua, untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan keberhasilan anak baik dalam aspek akademik maupun sosial (Helmawati, 2014). Melalui program ini, orang tua belajar tidak hanya memberikan pendidikan formal tetapi juga mengembangkan nilai-nilai penting dalam kehidupan keluarga, seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati.

### 2. Faktor Penghambat dan Pendukung

Meskipun terdapat sejumlah hambatan dalam pelaksanaan program, seperti keterbatasan waktu orang tua dan kurangnya fasilitas. Peran kader menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan program. Kader secara aktif mengingatkan jadwal kegiatan dan membantu memotivasi peserta untuk tetap mengikuti program. Salah satu peserta menyampaikan:

*"Kalau tidak diingatkan kader, mungkin saya sering lupa karena harus bekerja di sawah."* (OT-05)

Sementara itu, hambatan utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu peserta akibat aktivitas pekerjaan sehari-hari. "Kadang saya tidak bisa hadir karena harus bekerja sampai sore." (OT-02) Program ini juga memperlihatkan pentingnya keberlanjutan dan konsistensi dalam penyuluhan untuk menjaga motivasi orang tua dan masyarakat dalam berpartisipasi. Bukti dari keluarga penerima manfaat program bantuan sosial menunjukkan bahwa orang tua mungkin mengabaikan pendidikan anak-anak karena tuntutan pekerjaan, meskipun peran orang tua diakui secara konseptual, menunjukkan bahwa program pemberdayaan harus mencakup dukungan kelayakan (waktu, logistik) daripada hanya pesan motivasi (Septiani et al., 2022). Penelitian tentang sarjana generasi pertama di suku asli Indonesia menekankan bahwa keluarga membangun modal ekonomi, sosial, dan budaya melalui upaya orang tua yang berkelanjutan dan jaringan dukungan, menunjukkan bahwa program pemberdayaan harus memetakan dan memanfaatkan modal keluarga/komunitas yang ada daripada mengimpor model yang seragam (Juhaidi et al., 2024). Di sekolah berasrama di daerah minoritas, faktor kelembagaan dan kebijakan berkorelasi dengan kurangnya pendidikan keluarga, menyoroti bahwa pemberdayaan harus mengatasi kendala sistemik (iklim penghindaran Risiko) prioritas keterampilan; kapasitas kebijakan) bersamaan dengan kegiatan yang berfokus pada orang tua.

### 3. Dampak terhadap Partisipasi Masyarakat

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua menjadi lebih aktif mendampingi anak belajar di rumah. Salah satu peserta menyatakan bahwa ia mulai menyediakan waktu khusus untuk belajar bersama anak setelah mengikuti program. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan keluarga. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Helmawati, 2014) yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua merupakan faktor penting dalam perkembangan anak. Program dapat memberdayakan orang tua tidak hanya melalui pertemuan tetapi juga melalui partisipasi yang diawasi dalam penyampaian layanan

pendidikan keluarga. Dalam tata kelola pendidikan, partisipasi efektif orang tua dibingkai sebagai sesuatu yang didorong oleh pemerintah dan taman kanak-kanak harus mengoperasionalkan melalui kemitraan kooperatif, sekali lagi menekankan mekanisme implementasi daripada keterlibatan simbolis (Liu & Liu, 2023). Program komunitas juga mengoperasionalkan keterlibatan orang tua melalui bantuan dan partisipasi langsung dalam kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua dan aktor komunitas (Jeti et al., 2021).

Tabel 1. Tema dan Temuan Pengelolaan Program Orang Tua Berdaya dalam Pengembangan Pendidikan Keluarga

| Tema                                   | Temuan Utama                                                                 | Bukti Data                |
|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| Perencanaan Program                    | Pemetaan kebutuhan dilakukan oleh kader dan fasilitator                      | Wawancara fasilitator     |
| Pelaksanaan Program                    | Pelatihan parenting, diskusi kelompok, kunjungan rumah                       | Observasi dan dokumentasi |
| Partisipasi Masyarakat                 | Kehadiran orang tua, keterlibatan diskusi, dukungan keluarga                 | Wawancara orang tua       |
| Faktor Pendukung                       | Dukungan kader, komunitas, dan perangkat desa                                | Wawancara dan observasi   |
| Faktor Penghambat                      | Keterbatasan waktu dan pekerjaan orang tua                                   | Wawancara orang tua       |
| Implikasi terhadap Pendidikan Keluarga | Peningkatan perhatian orang tua terhadap pengasuhan dan pendampingan belajar | Wawancara dan dokumentasi |

#### 4. Relevansi dengan Pendidikan Keluarga

Program ini menekankan pentingnya pendidikan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup anak. Pemberdayaan orang tua untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan anak tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kesejahteraan mental anak-anak. Dengan pendekatan ini, program Orang Tua Berdaya memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas pendidikan keluarga di pedesaan. Bukti menunjukkan bahwa badan pemangku kepentingan (komite sekolah/komite manajemen) dimaksudkan sebagai mitra strategis untuk akuntabilitas dan implementasi program sekolah, tetapi menghadapi tantangan kinerja peran ketika kompetensi atau komitmen tidak memadai (Faozanudin & Sulistiani, 2023; Malunda et al., 2024). Kendala ini menyiratkan bahwa manajemen program harus secara eksplisit mencakup peningkatan kapasitas bagi aktor tata kelola (anggota komite, perwakilan orang tua) daripada berasumsi bahwa tata kelola fungsional akan muncul secara otomatis (Faozanudin & Sulistiani, 2023; Malunda et al., 2024). Secara paralel, pembagian formal PKK ke dalam kelompok kerja—di mana Kelompok Kerja 2 mengelola pendidikan dan keterampilan—mengilustrasikan bagaimana organisasi masyarakat dapat mendistribusikan tanggung jawab di berbagai domain program, yang dapat digunakan kembali sebagai model operasional untuk portofolio pemberdayaan orang tua (pendidikan/keterampilan; kesehatan; manajemen rumah tangga; dll.) (Sudiati et al., 2023).

Hasil penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai bagaimana pengelolaan program pemberdayaan orang tua dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pendidikan keluarga. Meskipun terdapat tantangan, program ini menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua, serta memberikan dampak positif terhadap pendidikan dan kesejahteraan keluarga di pedesaan.



*Gambar 2. Model Pengelolaan Program Orang Tua Berdaya Berdasarkan Temuan Lapangan.*

Gambar 2 menunjukkan model pengelolaan Program Orang Tua Berdaya berdasarkan sintesis temuan penelitian di Desa Kebaman, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi. Model ini menggambarkan bahwa pengelolaan program diawali dengan tahap perencanaan yang meliputi pemetaan kebutuhan pendidikan keluarga, penentuan materi, dan penyusunan jadwal kegiatan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program melalui kegiatan pelatihan parenting, diskusi kelompok, kunjungan rumah, dan pendampingan keluarga. Dalam pelaksanaannya, kader berperan sebagai penggerak program yang bertugas mengorganisasi kegiatan, memberikan motivasi, serta mendampingi orang tua selama mengikuti program. Peran kader tersebut mendorong meningkatnya partisipasi masyarakat yang ditunjukkan melalui kehadiran peserta dalam kegiatan, keterlibatan dalam diskusi, serta dukungan anggota keluarga lainnya terhadap pendidikan anak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat berkaitan dengan penguatan pendidikan keluarga, yang ditandai oleh meningkatnya pemahaman orang tua mengenai pola asuh positif, pendampingan belajar anak di rumah, serta komunikasi yang lebih baik antara orang tua dan anak. Selain itu, penelitian juga menemukan adanya faktor pendukung berupa dukungan kader, komunitas, materi pelatihan yang relevan, dan jadwal kegiatan yang fleksibel. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kesibukan orang tua, keterbatasan waktu, keterbatasan sarana, serta rendahnya pemahaman sebagian orang tua mengenai pentingnya program. Secara keseluruhan, model ini menunjukkan bahwa pengelolaan program yang melibatkan perencanaan yang baik, pelaksanaan yang partisipatif, serta dukungan kader dan komunitas dapat berkontribusi terhadap penguatan pendidikan keluarga, peningkatan partisipasi masyarakat, dan kesejahteraan keluarga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan Program Orang Tua Berdaya di Desa Kebaman, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi dilaksanakan melalui tahapan perencanaan kebutuhan pendidikan keluarga, pelaksanaan pelatihan parenting, diskusi kelompok, kunjungan rumah, serta pendampingan yang dilakukan oleh kader dan fasilitator. Pengelolaan program yang melibatkan berbagai pihak tersebut mendorong partisipasi

masyarakat dalam pendidikan keluarga. Partisipasi masyarakat terlihat melalui kehadiran orang tua dalam kegiatan program, keterlibatan dalam diskusi dan berbagi pengalaman, serta meningkatnya perhatian orang tua terhadap pola asuh, komunikasi dengan anak, dan pendampingan belajar di rumah. Selain itu, dukungan anggota keluarga dan komunitas turut memperkuat pelaksanaan program.

Faktor pendukung program meliputi peran aktif kader, dukungan komunitas, relevansi materi pelatihan, dan jadwal kegiatan yang fleksibel. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan waktu orang tua, kesibukan pekerjaan, keterbatasan sarana pendukung, serta belum meratanya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Orang Tua Berdaya berpotensi menjadi model penguatan pendidikan keluarga berbasis masyarakat di wilayah pedesaan. Namun, keberlanjutan program memerlukan monitoring, evaluasi, dan pendampingan yang berkelanjutan agar partisipasi masyarakat dan kualitas pendidikan keluarga dapat terus ditingkatkan.

## SARAN

Bagi pengelola Program Orang Tua Berdaya, diperlukan penguatan sistem monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengetahui perkembangan partisipasi orang tua serta efektivitas kegiatan yang dilaksanakan. Pendampingan oleh kader juga perlu ditingkatkan agar keterlibatan peserta dapat terjaga secara berkelanjutan. Bagi pemerintah desa dan lembaga pendidikan masyarakat seperti PKBM, PAUD, dan organisasi kemasyarakatan, perlu dilakukan penguatan kolaborasi dalam penyelenggaraan pendidikan keluarga melalui penyediaan sumber daya, fasilitasi kegiatan, dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak lokasi penelitian atau menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat keberlanjutan perubahan perilaku orang tua setelah mengikuti Program Orang Tua Berdaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faozanudin, M., & Sulistiani, L. S. (2023). The Challenge of School Governance: Role of Elementary School Committees in School Governance at Banyumas. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i3.12820>
- Guo, G., & Chen, Y. (2023). Lack of Family Education in Boarding Primary Schools in China's Minority Areas: A Case Study of Stone Moon Primary School, Nujiang Lisu Autonomous Prefecture. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.985777>
- Hand, R. K., Birnbaum, A. S., Carter, B. J., Medrow, L., Stern, E., & Brown, K. A. (2014). The RD parent empowerment program creates measurable change in the behaviors of low-income families and children: An intervention description and evaluation. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*, 114(12), 1923–1931. <https://doi.org/10.1016/j.jand.2014.08.014>
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. PT Remaja Rosdakarya.
- Jeti, L., Hartati, & Junaidin. (2021). The Edu Parenting Program in Realizing Family Involvement in Implementation of Education. *Diskursus Ilmu Psikologi & Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.36761/jp.v4i2.1431>
- Juhaidi, A., Fitria, A., Hidayati, N., & Fadillah, R. (2024). First-Generation Scholar in Indonesian Indigenous Family Tribe: Economic, Social, and Cultural Capital. *International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere)*, 13(3), 1545. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.27448>

- Kahunzire, E., Asiimwe, S. M., & Kiyangi, F. (2023). Parental Roles in Attending Schools' Management Meetings and Pupils' Academic Performance in Uganda. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(2), 18–25. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.2.536>
- Liu, Y., & Liu, W. (2023). A Study on Parents' Effective Participation in School Management—A Case Study of W Kindergarten in Changde, Hunan, China. *International Journal of New Developments in Education*, 5(5). <https://doi.org/10.25236/ijnde.2023.050504>
- Malunda, P. N., Atwebembeire, J., & Namanya, A. M. (2024). The Management of Government Grant-Aided Primary Schools in Goma Sub-County, Mukono District, Uganda: Implications on School Performance and Stability. *International Journal of Learning Teaching and Educational Research*, 23(9), 41–59. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.9.3>
- Miles, M. B., Michael, H., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Rahman, F. S. (2022). Critical Analysis of Al-Qur'an Interpretation of Relationship and Management of Family Education. *Mushaf Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, 2(2), 107–127. <https://doi.org/10.33650/mushaf.v2i2.3578>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Septiani, R., Brata, N. T., & Hardati, P. (2022). The Role of Parents in Children's Education in Beneficiary Families of the Family Hope Program. *Journal of Educational Social Studies*, 11(2), 86–95. <https://doi.org/10.15294/jess.v11i2.56024>
- Sudiati, L. E., Susandi, G. P., Haryani, N., & Puryono, D. A. (2023). Building Design Mlatiharjo Urban Village PKK Administration Governance System East Semarang Sub-District. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(12), 4843–4854. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i12.6770>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.